

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG
HIV/AIDS DENGAN MINAT MELAKUKAN TES HIV/AIDS DI
PUSKESMAS GEDONGTENGEN YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

Hasanah Nur Latifah

NIM: 090105069

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN D III
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

THE RELATION OF EXPECTANT MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT HIV/AIDS WITH THEIR DRIVE TO HAVE HIV/AIDS TEST IN PUSKESMAS GEDONGTENGEN YOGYAKARTA 2012¹

Hasanah Nur Latifah², Retno Mawarti³

ABSTRACT

Methods: The research uses non experimental design or observational with the correlation study and Cross Sectional time approach. The research has done since October 2011 to August 2010. The taking sample process uses accidental sampling technics, 31 expectant mothers who have examined their pregnancy in Puskesmas Gedongtengen in March 2012 with collecting data process uses questioner. The data which is got by the researcher is processed statically uses Spearman Rank formula.

Result: Result of the analysis shows that 54,8% of respondents has high level of HIV/AIDS knowledge, 32,3% in the middle and 12,9% the rest of the respondents has low knowledge of HIV/AIDS. 61,3% of the respondents has high interest to make HIV/AIDS test, 16,1% has low interest and 22,6% the rest of them are not interested to make HIV/AIDS test.

Conclusion: In conclusion, there is a connection and correlation between the HIV/AIDS knowledge level of the expectant mothers with the interest level of them to make HIV/AIDS test, with 94% validity and 5% significant level. (ρ arithmetic = 0,465 > ρ table = 0,364). Advice for the expectant mother who lives in Puskesmas Gedongtengen area are expected to increase their knowledge about HIV/AIDS and their willingness to make HIV/AIDS test in order to decrease its occurrence.

Keywords : knowledge level, expectant mother, HIV/AIDS test



PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan penyakit menular seksual yang terjadi melalui hubungan seksual dan dapat menimbulkan gangguan pada sistem reproduksi wanita, dan sampai sekarang masih menjadi perhatian masyarakat dunia, karena penularannya yang cepat dan belum ditemukan vaksinnnya.

Menurut perkiraan UNAIDS, pada akhir tahun 2004 secara kumulatif terdapat > 9,4 juta orang dengan HIV/AIDS diseluruh dunia. Sebanyak 17,6 juta (45%) diantaranya adalah perempuan dan 2,2 juta anak-anak berusia kurang dari 15 tahun. Selama tahun 2004 diperkirakan sebanyak 640.000 anak-anak hidup dengan HIV/AIDS (sekitar 1750 kasus perhari). Lebih dari 90% diantara mereka tertular melalui jalan penularan dari ibu ke bayi (Depkes, 2008). (Maryunani dan Aeman, 2009:17-18)

Di Yogyakarta jumlah HIV/AIDS berdasarkan kelompok umur tahun 1999- Juni 2010 paling tinggi pada usia reproduktif. Peringkat pertama diduduki kelompok umur antara 20-29 tahun, sedangkan peringkat kedua diduduki kelompok umur 30-39 (Dinkes Provinsi Yogyakarta, 2010).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan non eksperimen atau observasional yaitu penelitian hal yang sudah ada tanpa perlakuan sengaja untuk mebangkitkan suatu gejala atau keadaan. Dalam penelitian ini hal yang sudah ada yaitu tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan minat melakukan tes HIV/AIDS.

Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu menggunakan metode *cross sectional* yaitu metode pengambilan data yang dilakukan pada satu waktu sama. Tujuan metode ini agar diperoleh data yang lengkap dengan waktu yang relative cepat (Arikunto,2010) Penelitian ini mengambil data tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan minat melakukan tes HIV/AIDS.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta Tahun 2012. Diperkirakan ibu hamil K1 tahun 2012 terdapat 213 ibu hamil. penelitian ini ditetapkan 15% dari populasi atau sejumlah 31 responden. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan *accidental sampling*, dengan kriteria Ibu hamil yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta, Ibu hamil yang berpendidikan terakhir minimal SMA, ibu hamil yang tidak terkena HIV/AIDS. Setelah data terkumpul kemudian data diolah. Pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut *Editing, Coding, Scoring* dan *Tabulating*.

Peneliti membagikan kuesioner kepada responden. Kuesioner yang sudah diisi dikumpulkan kemudian dilanjutkan pengolahan data oleh peneliti.

Puskesmas Gedongtengen Tahun 2012

HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
18-19	7	22,6
20-24	4	12,9
25-29	12	38,7
30-34	6	19,4
>35	2	6,4
Total	31	100

Sumber : Data Primer 2012

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SMA/SMK	25	80,6
D3	2	6,4
S1	4	12,9
Total	31	100

Sumber: Data Primer 2012

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	17	54.8
Sedang	10	32.3
Rendah	4	12.9
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer 2012

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Minat Melakukan Tes HV/AIDS

Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase (%)
Berminat	19	61.3
Kurang Berminat	5	16.1
Tidak berminat	7	22.6
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer 2012

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Dengan Minat Melakukan Tes HIV/AIDS Di

Tingkat Pengetahuan / Minat	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
	f	%	F	%	f	%	F	%
Berminat	14	46,2	4	12,9	1	3,2	19	61,3
Kurang Berminat	1	3,2	3	9,7	1	3,2	5	16,1
Tidak berminat	2	6,5	3	9,7	2	6,5	7	22,6
Jumlah	17	54,8	10	32,3	4	12,9	31	100

PEMBAHASAN

Mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang HIV/AIDS dan berminat dalam melakukan tes HIV/AIDS di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta yaitu sebanyak 14 orang (45,2%).

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien korelasi Spearman Rank (Rho) sebesar 0,465 dengan tingkat kesalahan 5% Rho hitung lebih besar daripada Rho tabel (0,465 > 0,364), maka dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan minat melakukan tes HIV/AIDS.

Hal tersebut disebabkan karena dengan seseorang mempunyai pengetahuan tentang HIV/AIDS yang dimiliki seseorang dapat membentuk sesuatu keyakinan tertentu sehingga seseorang dapat berperilaku sesuai dengan keyakinannya (Notoatmodjo:2003).

Pengetahuan memegang peranan penting dalam membentuk kepercayaan yang akan mempengaruhi seseorang dalam memberikan persepsi terhadap suatu kenyataan, sehingga timbul dorongan atau motif yang melandasi seseorang dalam pengambilan keputusan dan terbentuklah minat untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Demikian halnya dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS yang dimiliki ibu hamil

dapat mempengaruhi seseorang menaruh minat untuk melakukan tes HIV/AIDS.

Hasil kategorisasi data menunjukkan mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi tentang HIV/AIDS yaitu 17 orang (54,8%), sedangkan 10 responden (32,3%) mempunyai tingkat pengetahuan yang sedang dan paling sedikit adalah responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah yaitu 4 responden (12,9%).

Usia responden pada penelitian ini 29 (93,6%) responden adalah berusia reproduktif, sehingga para responden lebih tertarik untuk mencari informasi mengenai HIV/AIDS.

Notoatmodjo (2003) juga menyatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan adalah pengalaman. Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat non formal. Pengalaman tidak harus merupakan pengalaman langsung. Pengalaman orang lain yang didapat juga akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan.

Hasil kategorisasi data menunjukkan bahwa kebanyakan responden berminat untuk melakukan tes HIV/AIDS yaitu sebanyak 19 orang (61,3 %), sedangkan 5 orang kurang berminat (16,1%) untuk melakukan tes HIV/AIDS, tidak berminat melakukan tes HIV/AIDS adalah 7 orang tidak berminat (22,6%).

Responden yang tidak berminat melakukan tes HIV/AIDS dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan responden tentang HIV/AIDS.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat diantaranya adalah faktor predisposisi responden itu sendiri yaitu tentang kepercayaan, tradisi dan budaya yang diyakini. Petugas kesehatan juga dapat mempengaruhi minat dalam melakukan tes HIV/AIDS, serta fasilitas yang disediakan di tempat pelayanan kesehatan.

Fasilitas yang disediakan Puskesmas gedongtengen adalah VCT (*Voluntary Counselling And Test*) membuat para responden berminat untuk melakukan tes HIV/AIDS

Menurut Suryani (2008) minat merupakan aspek psikologis untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap suatu kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan melaksanakan kegiatan tersebut. Oleh karena tinggi rendahnya perhatian dan dorongan psikologis pada setiap ibu hamil belum tentu sama, maka tinggi rendahnya minat terhadap objek pada setiap ibu hamil juga belum tentu sama.

Menurut Hidayat (2009), minat dan motivasi memiliki hubungan dengan segi kognisi, minat melakukan tes HIV/AIDS membuat seseorang melakukan tes HIV/AIDS karena motivasi.

Seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang HIV/AIDS yang dimiliki seseorang dapat membentuk sesuatu keyakinan tertentu sehingga seseorang dapat berperilaku sesuai dengan keyakinannya (Notoatmodjo:2003).

Pengetahuan memegang peranan penting dalam membentuk kepercayaan yang akan mempengaruhi seseorang dalam memberikan persepsi terhadap suatu kenyataan, sehingga timbul dorongan

atau motif yang melandasi seseorang dalam pengambilan keputusan dan terbentuklah minat untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Demikian halnya dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS yang dimiliki ibu hamil dapat mempengaruhi seseorang menaruh minat untuk melakukan tes HIV/AIDS.

Keterbatasan yang dapat diidentifikasi dari sisi responden adalah: selama melakukan penelitian ini, banyak ibu hamil yang tidak bersedia mengisi kuesioner karena mempunyai kesibukan masing-masing, sehingga tidak sempat untuk melakukan pengisian kuesioner.

Keterbatasan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sumber daya yang melayani di ruang KIA terbatas, sehingga ketika sedang ramai pasien pihak puskesmas tidak dapat membantu dalam melakukan pengambilan data.

Keterbatasan yang dapat diidentifikasi adalah, peneliti belum bisa membagi waktu secara maksimal karena disamping mengurus penelitian, peneliti juga harus melakukan Praktik Klinik Kebidanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang pengetahuan HIV/AIDS yaitu 17 responden (54,8%). Responden mempunyai berminat dalam melakukantes HIV/AIDS yaitu 19 responden (61,3%). Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS terhadap minat melakukan tes HIV/AIDS di Puskesmas

Gedongtengen yaitu (Rho hitung= 0,465 > Rho Tabel= 0,364).

Saran

Bagi Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta. Ibu hamil diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS sehingga para ibu hamil bersedia melakukan VCT.

Bagi Bidan Di Puskesmas Gedongtengen. Bagi bidan di Puskesmas Gedongtengen diharapkan dapat mengemabangkan ilmu pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan minat melakukan tes HIV/AIDS.

Bagi Puskesmas Gedongtengen. Bagi Puskesmas Gedongtengen diharapkan dapat menginformasikan tentang HIV/AIDS sehingga para ibu hamil berminat untuk melakukan tes HIV/AIDS dan puskesmas dapat melakukan pelayanan VCT secara maksimal.

DAFTAR PSUTAKA

Arikunto, Suharsimi., 2010, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta

Dinkes Provinsi Yogyakarta, 2010. *Seksi Pengendalian Penyakit*. Yogyakarta

Hidayat, Dede Rahmat. 2009. *Pengantar Psikologi Untuk Tenaga Kesehatan Ilmu Perilaku Manusia*. Jakarta: Trans Info Media

Maryunani, Anik. Aeman. 2009. *Pencegahan Penularan HIV dari Ibu*

*ke Bayi Penatalaksanaan Di
Pelayanan Kebidanan.* Jakarta: Trans
Info Media

Notoatmodjo. 2003. *Ilmu Kesehatan
Masyarakat.* Jakarta:Rineka Cipta

Suryani, Eko. 2008. *Psikologi Ibu
dan Anak.* Yogyakarta: Fitramaya



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA